Portofolio Digital sebagai Identitas Kreatif: Bagaimana Platform Daring Membentuk Representasi Diri Profesional Mahasiswa Desain

PPMI FSRD ITB 2026 Skema Top Down

Dr. Prima Roza, S.E., M.Ed.Admin.[1], Dr. Yannes Martinus Pasaribu[2], M.Sn., Dr. Yan Yan Sunarya, S.Sn., M.Sn.[3], Achmad Syarief, S.Sn., M.S.D., Ph.D., M.Sn.[2]
Dr. Sutiadi Rahmansyah, S.S., M.Hum.[1], Shohib Khoir, Lc., M.Ag.[1], Dian Duhita Permata, S.T., M.T.[4,5], Esa Fajar Hidayat, S.T., M.T.[6]

[1] KK Ilmu-Ilmu Kemanusiaan
[2] KK Manusia dan Desain Produk Industri
[3] KK Kriya dan Tradisi
[4] Doktoral Arsitektur SAPPK ITB
[5] Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung
[6] Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Abstrak

Perkembangan platform digital mengubah portofolio mahasiswa menjadi media pembelajaran dan representasi profesional. Penelitian ini menggunakan metode campuran melalui survei terhadap 217 mahasiswa dan wawancara 15 partisipan, dengan analisis PLS-SEM dan tematik. Hasil menunjukkan bahwa identitas kreatif (β = 0,528) dan kurasi portofolio (β = 0,351) berhubungan signifikan dengan representasi profesional, sedangkan narasi visual tidak signifikan. Temuan menekankan pentingnya pengembangan kurasi dan identitas kreatif dalam pembelajaran portofolio digital mahasiswa desain.

Kata kunci: portofolio digital; identitas kreatif; kurasi portofolio; narasi visual; representasi diri profesional.

Pendahuluan

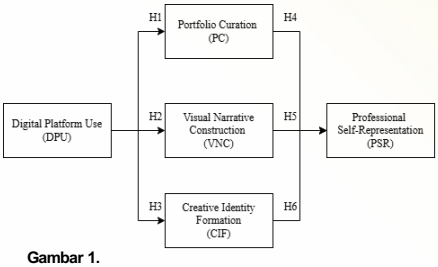
Perkembangan teknologi digital mengubah portofolio mahasiswa desain menjadi media pembelajaran, refleksi, dan representasi profesional. Platform seperti Behance dan Instagram memungkinkan mahasiswa mempublikasikan karya serta menjangkau audiens lebih luas. Portofolio digital mendukung dokumentasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi profesional (Barrett, 2010; Tondeur et al., 2020). Namun, hubungannya dengan pembentukan identitas kreatif masih memerlukan kajian. Penelitian ini mengintegrasikan Reflective Practice Theory, Self-Presentation Theory, dan Platform Society Theory untuk mengkaji hubungan penggunaan platform digital, kurasi portofolio, konstruksi narasi visual, dan pembentukan identitas kreatif dengan representasi diri profesional. Pendekatan survei dan wawancara digunakan untuk menguji hubungan antarkonstruk serta memahami praktik mahasiswa dalam mengembangkan portofolio digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explatory sequential mixed methods* yang menggabungkan survey kuantitatif dan wawancara kualitatif. Sampel dipilih secara purposif dari mahasiswa arsitektur dan desain yang menggunakan platform digital untuk mempublikasikan karya.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui evaluasi reliabilitas, validitas, hubungan antarkonstruk, dan efek mediasi.

Data wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik deduktif untuk memahami praktik kurasi, narasi visual, dan pembentukan identitas kreatif. Kedua hasil analisis diintegrasikan melalui *joint display* untuk memperdalam interpretasi temuan.



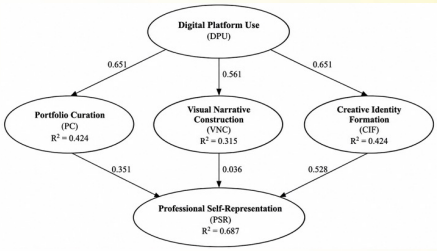
Gambar 1.
Usulan model struktural dan hubungan yang dihipotesiskan antara penggunaan platform digital, praktik yang berkaitan dengan portofolio, pembentukan identitas kreatif, serta representasi diri profesional

Kedua hasil analisis diintegrasikan melalui *joint display* untuk memperdalam interpretasi temuan.

Hasil & Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan platform digital berkaitan dengan praktik pengembangan portofolio dan pembentukan identitas kreatif mahasiswa desain. Berdasarkan survei terhadap 217 responden, Instagram menjadi platform yang paling banyak digunakan (89,4%), diikuti LinkedIn (42,9%) dan Behance (28,6%). Analisis PLS-SEM menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara penggunaan platform digital dengan kurasi portofolio (β = 0,651), konstruksi narasi visual (β = 0,561), dan pembentukan identitas kreatif (β = 0,651).

Pembentukan identitas kreatif memiliki hubungan paling kuat dengan representasi diri profesional (β = 0,528), diikuti kurasi portofolio (β = 0,351). Sebaliknya, konstruksi narasi visual tidak menunjukkan hubungan langsung yang signifikan (β = 0,036). Ketiga konstruk secara bersama-sama menjelaskan 68,7% varians representasi diri profesional.



Gambar 2.
Model struktural yang menunjukkan koefisien jalur terstandarisasi dan koefisien determinasi (R^2) untuk hubungan yang dihipotesiskan antara kelima konstruk.

Wawancara terhadap 15 mahasiswa memperlihatkan bahwa penggunaan platform bersifat selektif sesuai kebutuhan dan karakteristik audiens. Mahasiswa melakukan kurasi melalui pemilihan, evaluasi, dan penyempurnaan karya.

Tabel 1.
Usulan model *Integrasi Hasil Survei dan Tema Wawancara (Joint Display)*

Quantitative result	Interview themes (n/15)	Illustrative quotation	Integration
H1–H3: DPU strongly associated with PC, VNC, CIF (β = .56–.65)	Platforms serve distinct functions (9); platforms tried then dropped (8); peer audience (7) vs. professional audience (4)	"Instagram is seen directly by the public, which I find better. But LinkedIn is specifically for people who are hiring or looking for particular jobs. So they actually have different functions." (P03)	Expansion: platform use is selective and purposeful
H4: PC → PSR (β = .35)	Continuous refinement (10); selective choice of works (9); quality control (7)	"It is better to have few works that are perfect than many that are poorly organised." (P09)	Confirmation
PC4 removed (loading = .28)	Portfolio as record of progress (5); managing works after publication (5)	"I actually upload even the poor ones, so that someday I can look back and think, 'I have come from being this unskilled to being able to do this.'" (P11)	Explanation of the measurement result
H5: VNC → PSR, n.s. (β = .04)	Outcome-dominant narrative (7); process-oriented narrative (7); limited process narrative (6)	"What I upload is, you could say, just casual photos. Nothing that specifically explains anything — only renders or final results." (P07) "I prefer works that have the process, from the analysis through to the finished design." (P09) "What gets uploaded is only the final visualisation. As for the research from the beginning, I prepared a separate portfolio file specifically to cover that." (P07)	Expansion: heterogeneous practice; process may sit in other media
H6: CIF → PSR (β = .53); HTMT = .856	Identity recognised by others (12); identity still developing (8)	"...but maybe if my friends look at it they would say it is very 'me'. But if I judge it myself, I feel there are still values from my idols that I carry into my designs." (P11)	Confirmation and expansion
Direct path DPU → PSR (β = .16)	Opportunities from portfolios (5); conversion to career outcomes (5)	"There have already been several clients who came directly through Instagram." (P04) [On collaboration offers received via a social platform:] "But I took that as not serious. It was just praise." (P03)	Confirmation, with a discordant case

Kesimpulan

Penggunaan platform digital berhubungan positif dengan kurasi portofolio, konstruksi narasi visual, dan pembentukan identitas kreatif mahasiswa desain. Identitas kreatif memiliki hubungan paling kuat dengan representasi diri profesional, diikuti kurasi portofolio, sedangkan narasi visual tidak menunjukkan hubungan langsung yang signifikan. Penelitian menegaskan pentingnya portofolio digital sebagai media representasi profesional dan merekomendasikan penguatan pembelajaran kurasi, identitas kreatif, literasi platform, serta komunikasi visual bagi audiens profesional.

Kode QR
Jurnal *Submitted*